

**UNSUR SENI DALAM RITUAL PENGOBATAN BADEWO
DI DESA GUNUNG INTAN KECAMATAN BANGUN PURBA
KABUPATEN ROKAN HULU
PROVISI RIAU**

Yahyar Erawati

Yahyarerawati24@gmail.com

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Ritual Pengobatan Badewo di Desa Gunung Intan Kecamatan Gunung Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Rumusan masalah bagaimanakah unsur seni dalam Ritual Pengobatan Badewo di desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu provinsi Riau. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui unsur seni dalam Ritual Pengobatan Badewo di desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu provinsi Riau. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif dengan sampel penelitian berjumlah 3 orang yaitu : dukun dan penari (Atuk Ali Saman), pemusik dan pebayu (Atuk Taslim), dan orang yang sakit. tehnik pengumpulan data adalah : tehnik observasi, tehnik wawancara, tehnik dokumentasi, dan tehnik analisis data. Hasil penelitian yang peneliti dapat adalah bahwa dalam ritual pengobatan *Badewo* ini yaitu ritual untuk mengobati berbagai macam penyakit melalui makhluk halus yang di rasuki dalam tubuh dukun penyakit yang di obati yaitu seperti : gangguan roh halus, sijundai, gangguan jiwa (gila), tutoguo (keteguran), dan keracunan.

Kata Kunci : Ritual Pengobatan Badewo

A. PENDAHULUAN

Propinsi Riau sebagai salah satu bagian dari wilayah kepulauan Indonesia, di diami oleh bermacam-macam suku yang sangat bervariasi. Propinsi Riau terdiri dari tiga belas Kabupaten. Kabupaten-kabupaten yang ada di Propinsi Riau ini memiliki berbagai tradisi. Salah satu Kabupaten yang memiliki tradisi budaya tersebut adalah Kabupaten Rokan Hulu.

Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari enambelas kecamatan, Dari keenam belas Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu salah satunya Desa Gunung Intan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dalam kehidupan masyarakat Gunung Intan terdapat

Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd salah satu bentuk tradisi ritual pengobatan *Badewo*. Sebagai satu bentuk ritual pengobatan, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa unsur seni.

Menurut Koentjaraningrat (2009:144) mengatakan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia yang di lakukan dengan belajar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua tindakan manusia adalah "kebudayaan" karena tidak semua tindakan manusia dalam suatu masyarakat perlu dibiasakan dengan belajar, akan tetapi beberapa tindakan naluri, beberapa reflex,

beberapa tindakan akibat proses psikologi, atau kelakuan membabi buta. Bahkan beberapa tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terdapat dalam gen bersama kelahirannya (seperti makanan, minuman, atau berjalan dengan ke dua kakinya), juga di rombak olehnya menjadi tindakan kebudayaan.

Upacara dalam berbagai bentuk merupakan wadah yang menampung berbagai macam seni, seperti seni rupa, sastra, tari, dan bentuk seni pertunjukan lainnya. Namun tidak selamanya upacara itu menjadi sandaran bagi seni, dalam berbagai kepentingan yang berkaitan dengan upacara, termasuk perangkat-perangkatnya berupa peralatan yang diperlukan, upacara bahkan memerlukan seni untuk mendukung kepentingannya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Herbert Read, yaitu bahwa ritual involves art-needs art for the creation of its ritualistic objects (Read, 1967: 50).

Keberadaan seni terutama seni pertunjukan dalam berbagai upacara amat bergantung pada sifat dan jenis dari upacara. Ada kalanya seni pertunjukan merupakan bagian integral, yang saling dukung mendukung. Kehadiran seni pertunjukan tidak hanya sebagai pelengkap saja tetapi sudah menjadi satu kesatuan. Tak jarang juga ditemui antara upacara dengan seni pertunjukan pada masyarakat tertentu, seperti sebuah dialektika, tidak ada seni pertunjukan tanpa upacara dan sebaliknya. Kondisi semacam ini dijumpai dalam upacara-upacara yang bersifat ritual yang berkaitan dengan kepercayaan dan keagamaan, yang ditandai

dengan sifat khusus dan menimbulkan rasa hormat yang luhur, dalam arti merupakan suatu pengalaman yang mencakup segala sesuatu yang digunakan oleh manusia untuk menyatakan hubungannya dengan yang “tertinggi” atau yang “dipuja”, dengan cara-cara yang khusus atau istimewa suci (Hadi, 2000: 29-30).

Tradisi Pengobatan pada masyarakat Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan mempunyai tradisi *Badewo*, pengobatan *Badewo* dahulunya bagi masyarakat Gunung Intan merupakan pengobatan yang dapat menyembuhkan segala penyakit, pada saat sekarang Ritual Pengobatan *Badewo* selain berfungsi untuk menyembuhkan penyakit juga terdapat unsur-unsur seni.

Ritual pengobatan *Badewo* ini berkembang dalam lingkungan masyarakat desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Ritual ini sudah ada sejak dahulu kala yang di wariskan secara turun-temurun (dari nenek moyang) oleh masyarakat Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Ritual Pengobatan *Badewo* di percayai sebagai ritual pengobatan dalam suatu penyakit seperti: 1) Gangguan Roh Halus, 2) Sijundai, 3) Gangguan jiwa (gila), 4) Tutoguo (Keteguran), 5) Temakan Racun.

Pada Masyarakat Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu : Ritual Pengobatan *Badewo* adalah ritual pengobatan yang dapat mengobati penyakit misalnya : penyakit *sijundai*, *gangguan jiwa*, dan penyakit berat lainnya.

Namun sekarang ada kecemasan dalam perkembangan Tradisi Ritual Pengobatan di Desa Gunung Intan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Karena pada generasi muda tidak mau mempelajari kesenian atau kebudayaan daerah sendiri dan terpengaruh oleh budaya orang lain. Zaman dahulu orang tua selalu mengamalkan, tetapi zaman sekarang kurang suka untuk mengamalkan tradisi tersebut padahal untuk dirinya sendiri. Dengan itu kemungkinan apabila tidak dilestarikan Tradisi Ritual Pengobatan *Badewo* akan musnah pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dan berusaha serta memperkenalkan budaya tradisional Ritual Pengobatan *Badewo* melalui tulisan. Penulisan ini merupakan penelitian awal, sebelum ini belum pernah dilakukan penelitian tentang Ritual Pengobatan *Badewo* di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mendeskripsikan serta mendokumentasi dalam bentuk tulisan dengan judul "Ritual Pengobatan *Badewo* di Desa Gunung Inta Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Semoga penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi penulis dan juga para pembaca pada masa yang akan datang.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap

objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang di kumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

Data yang diperoleh adalah data hasil wawancara terhadap narasumber yaitu di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu dengan objek alamiah seni ritual pengobatan dan lebih bersifat seni, karena mengutamakan penghayatan serta memahami dan mendefinisikan makna dari Tradisi Ritual Pengobatan *Badewo* dalam situasi tertentu yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang suatu gejala yang ada dalam Tradisi Ritual Pengobatan *Badewo* bulan ini dan hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap hasil wawancara yang ditemukan di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

Dokumen dapat berbentuk tulisan, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Selain itu, pengumpulan data dapat dilakukan dengan studi lapangan dengan cara mewawancarai objek penelitian di lapangan.

C. PEMBAHASAN

Unsur Seni yang Terdapat Dalam Ritual Pengobatan *Badewo* di Desa Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

Sesuai pendapat Y. Sumandiyo Hadi (2006 : 284) di dalam ritual memiliki unsur-unsur seni, ritual

banyak menampilkan ekspresi seni. Baik gerak, suara maupun rupa dengan menghadirkan berbagai unsur seni dalam ritual pemujaan kepada roh nenek moyang seperti gerakan membuka tangan sebagai ungkapan permohonan, tata laku atau gerak dari seluruh rangkaian upacara ritual. Sedangkan yang masuk kedalam seni suara adalah nyanyian atau mantra, iringan musik, seni sastra, doa-doa, bacaan alkitab. Unsur-unsur tari yang terdapat pada Ritual Pegobatan Bodwo antara lain adalah sebagai berikut.

1. Unsur Seni Gerak Tari

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Mei 2016 gerak yang terdapat pada ritual pengobatan *Badewo* diawali dengan posisi gerak dukun duduk dan pembayu duduk di depan orang sakit, kemudian dukun melanjutkan gerakan duduk dengan berputar ke samping kiri dan dilanjutkan berdiri berputar ke kanan dan kiri. Kemudian dukun mengambil segelas air putih yang di bacakan ayat dan di berikan kepada pembayu untuk di minumkan kepada yang sakit, dilanjutkan dukun mengiris ramuan obat untuk di berikan kepada pembayu dan mengusapkan obat kepada yang sakit mulai dari kepala sampai ujung kaki supaya yang sakit cepat sembuh.

Dalam ritual pengobatan *Badewo* ada permintaan makhluk halus kepada dukun untuk melakukan gerakan dengan menggunakan piring, dukun mengayunkan piring ke atas, kebawah, kesamping kanan dan kesamping kiri, gerakan ini dilakukan berulang-ulang dengan berputar.

Untuk lebih jelasnya gerak dalam ritual pengobatan *Badewo* dapat dilihat dari gambar berikut ini :

- 1) Gerak pembayu mengusapkan obat kepala yang sakit dari kepala sampai ujung kaki.



Gambar 19

- 2) Gerak dukun duduk dan berputar kesamping kanan.



Gambar 20

- 3) Gerak dukun berdiri berputar kekanan dan kekiri.



Gambar 21

- 4) Gerak dukun membungkuk mengayunkan piring dari bawah ke atas



Gambar 22

- 5) Gerak dukun mengayunkan piring kebawah dan kaki kanan ke atas



Gambar 23

- 6) Gerak dukun mengayunkan piring ke atas



Gambar 24

- 7) Gerak dukun mengayunkan piring ke bawah



Gambar 25

- 8) Gerak dukun mengayunkan piring kesamping kanan dan kesamping kekiri.



Gambar 26

- 9) gerak dukun mengayunkan piring tangan kanan kekiri, tangan kiri kekanan



Gambar 27

- 10) Gerak dukun meletakkan piring.



Gambar 28

2. Unsur Seni Musik

Seni musik adalah suatu hasil bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan tekstur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan yang

utuh. Mungkin dulu sebelum adanya musik gerak hanya di iringi dengan tepuk tangan dengan suara mulut. Tetapi perlu di ingat tepuk tangan dan suara mulut itu mengandung ritme yang merupakan elemen dasar musik. Musik merupakan hal yang penting dalam ritual pengobatan *Badewo*.

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam ritual pengobatan *Badewo*, musik merupakan unsur seni yang terdapat dalam ritual pengobatan. Alat musik yang di gunakan yaitu *Bebano*. *Bebano* ini terbuat dari kulit lembu, cara memainkannya yaitu di pukul dengan telapak tangan yang dimainkan dari awal sampai berakhirnya ritual pengobatan *Badewo*. Fungsinya yaitu sebagai alat musik pembuka gerak yang dilakukan oleh dukun dalam pengucapan mantra dan melakukan gerakan.

Berdasarkan hasil wawancara 15 Mei penulis kepada Saman selaku dukun ritual pengobatan *Badewo*.

Dalam ritual pengobatan Badewo menggunakan alat musiknya Bebano biasanya Bebanoko caro memainkannya dengan dipukul dan musik gunonyo untuk mengiringi dalam ritual.

Artinya dari wawancara di atas :

Dalam ritual pengobatan *Badewo* ini menggunakan alat musik *Bebano*, bianya *Bebano* cara mainkannya dengan di pukul dan musiknya untuk mengiringi dalam ritual.

Berikut dokumentasi foto kompiang alat musik yang di gunakan untuk mengiringi gerak dalam ritual pengobatan *Badewo*.



Gambar 29

3. Unsur Sastra

Seni sastra adalah seni yang di ungkapkan melalui media kata-kata dan bahasa, seperti syair, mantra, prosa dan puisi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dalam ritual pengobatan *Badewo* terdengar suara yang keluar dari mulut dukun yaitu mantra yang di sampaikan kepada roh-roh halus.

Mantra dalam ritual pengobatan *Badewo* yaitu berbentuk pantun, tujuan mantra ini memanggil roh-roh halus, mantra juga alat komunikasi dukun terhadap makhluk halus yang ada di gunung tujuh. yaitu berbentuk pantun, tujuan mantra ini memanggil roh-roh halus, mantra juga alat komunikasi dukun terhadap makhluk halus yang ada di gunung tujuh. yaitu berbentuk pantun, tujuan mantra ini memanggil roh-roh halus, mantra juga alat komunikasi dukun terhadap makhluk halus yang ada di gunung tujuh.

Mantra yang diucapkan oleh dukun adalah :

*Dinduong-dinduong sodaro
dinduong*

*Kami turun dari gunuong nan
tujuh*

*Dindung-dindung sodaro
dindung*

Lontiek-lontiek si gigi tupai

Makan pinang kolek mudo

*Bukan kami turun lemak
melembai*

Nengok urang elek binasu

Menurut hasil wawancara 17 mei 2016 penulis kepada tuk Ali Saman :

Dalam ritual pengobatan *Badewo* memakai pantun lai sistem tradisinya di dalam berubek.

Arti dari wawancara penulis kepada tu Ali Saman :

Dalam ritual pengobatan *Badewo* memakai pantun ada sistem tradisinya dalam berobat.

Unsur Seni Rupa dalam ritual pengobatan *Badewo*

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa di tangkap oleh mata dan di rasakan dengan rabaan, kesan ini di ciptakan dengan mengolah konsep, garis, bidang, bentuk, volume, tekstur, warna dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Didalam ritual pengobatan *Badewo* di desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu dapat juga di lihat seni rupa yang gunanya sebagai pelengkap dari ritual pengobatan *Badewo*. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dalam ritual pengobatan *Badewo* tidak menggunakan unsur seni rupa .

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Ritual pengobatan *Badewo* pada masyarakat mandailing di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu “maka diambil beberapa kesimpulan antara lain yaitu : Ritual pengobatan *Badewo* adalah ritual pengobatan yang sakral dan ritual ini sebagai pelaksanaan pengobatan yang

diwariswan secara turun temurun dan masih dilaksanakan hingga saat ini. Ritual pengobatan *Badewo* ini sangat erat keberadaannya di tengah masyarakat mandailing Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Ritual pengobatan *Badewo* dilakukan pada malam hari di rumah.

Begitu juga dengan unsur seni yang terdapat dalam ritual pengobatan *Badewo* antara lain : Seni gerak, gerak yang dilakukan seperti gerak silat yang berpatokan gerakan kaki serta dilakukan dengan pengulangan gerakan. Gerak ini berfungsi untuk sebagai isyarat memanggil makhluk halus untuk membantu pengobatan *Badewo* roh-roh halus yang di panggil.

Seni musik, musik yang dimainkan dengan cara di pukul, fungsi musik untuk mengiringi gerakan silat dan gerakan menggunakan piring permintaan dari makhluk halus.

E. DAFTAR PUSTAKA

2010. *Senbi Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Sumandiyo. 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Masalah Dalam Unsur-Unsur Ritual*. Yogyakarta: Pustaka
- Husnul Khatimi. 2015, *Ritual Bokuan Pada Masyarakat Tanjung Padang Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

- Iskandar . 2008. “ *Metodologi Penelitian dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*”. Gaung Persada Press : Jakarta
- Kardila. 2015, “ *Ritual pengobatan turun jin di desa rimba melintang kecamatan rimba melintang kabupaten rokan hilir*. Program Studi Sendratasik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Koentjaraningrat. 1990. *Kebudayaan Menatalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Maya Puspita. 2013 *Ritual Pengobatan Deo Kayangan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Pekan Baru Provinsi Riau*. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 1020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: Alvabeta. Bandung.
- Syafrizal. 2009. “ *Ritual musik Badewo dalam upacara pengobatan pada masyarakat petalangan kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan*.”
- Umi Kalsun. 2015, *Ritual Pengobatan Laman di Desa Parit Enam Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Usman. Husaini. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Askara.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*.:Jakarta: Bumi Askara.